

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
(Studi kasus di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

**SURIANI G.
NIM : 15 60118 007**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
(Studi kasus di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

**SURIANI G.
NIM : 1560118007**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros)

Atas nama mahasiswa

Nama : SURIANI G.

Nomor pokok : 1560118007

Program studi : Agribisnis

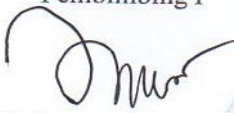
Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

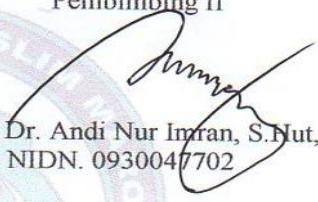
Maros, 14 Agustus 2019 .

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si.
NIDN. 0924097702


Dr. Andi Nur Imran, S.Nut, M.Si
NIDN. 0930047702


Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.,
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
(STUDI KASUS DI DESA JENETAESA KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS)**

disusun oleh:

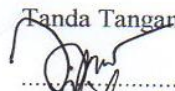
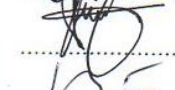
SURIANI G.

1560118007

Telah diujikan dan diseminarkan

pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si	Ketua	
Abd. Asis Pata, SE., M.Si	Anggota	
Dr. Arifin, STP., M.P	Anggota	
M. Arsyad Biba, S.Sos., M.Si	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Ir, Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Skripsi dengan judul **“Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”** di harapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari beberapa pihak dan berkah Allah SWT. sehingga kendala- kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
2. Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros (FAPERTAHUT UMMA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si. selaku ketua Program Studi Agribisnis dan pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan,

bimbingan, motivasi dan saran dengan penuh kesabaran selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Arifin, STP., M.P., Abd. Asis Pata S.E., M.Si dan M. Arsyad Biba, S.Sos., M.Si. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen - dosen dan staf FAPERTAHUT UMMA yang telah memberikan saran dan bantuannya selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, ayahanda Gaffar dan ibunda Rajmah, suami Abdul Halim beserta keluarga yang memberikan doa, semangat, motivasi dan kasih sayangnya.
8. Teman - teman yang telah banyak memberikan bantuan baik dalam bentuk material maupun non material selama proses penelitian sampai penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa maupun dari segi materi. Karena itu, komentar, saran serta kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermamfaat bagi kita semua, amin amin ya robbal alamin.

Maros, Agustus 2019

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Suriani G. menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan Karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Perternakan dan Kehutanan Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam Karya Ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Karya Ilmiah/Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, Agustus 2019
Penulis



Suriani G.
Suriani G.
1560118007

ABSTRAK

Suriani G. (1560118007), Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros(dibimbing oleh Mohammad Anwar Sadat dan Andi Nur Imran).

Peranan kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Untuk memilih sampel menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan presisi 10%. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan dan mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan dan skala likert untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani dan tingkat pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan Skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani sawah tadah hujan, secara rata-rata pada tingkat kategori tinggi dengan persentase 82,83 % perpanen. Pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros meningkat, pendapatan secara rata-rata Rp 8.091.450,03 perpanen.

Kata Kunci: Kelompok tani, pendapatan, sawah tadah hujan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Sawah Tadah Hujan	6
B. Kelompok Tani	9
C. Peranan Kelompok Tani	12
D. Pendapatan	14
E. Penelitian Terdahulu	14
F. Kerangka Pikir	17
G. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Metode Penentuan Sampel	19
C. Metode Pengumpulan Data	20
D. Metode Analisis Data	21
E. Definisi Operasional	22
BAB VI KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
A. Letak Wilayah dan Geografis	23
	viii

B. Topografi	24
C. Hidrologi	24
D. Klimatologi	25
E. Geologi	26
F. Jenis Tanah	26
G. Potensi Wilayah	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Identitas Responden	29
B. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan	36
C. Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Penelitian terdahulu	14
2.	Data kelompok tani	20
3.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Golongan Umur	33
4.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Tingkat Pendidikan	34
5.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga	36
6.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Pengalaman Bertani	37
7.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Luas	38
8.	Rata-rata peningkatan Pendapatan Petani Padi sawah tadah hujan	40
9.	Pendapatan Petani Padi sawah tadah hujan	43

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir	18

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	48
2.	Daftar Nama Sampel dan Hasil Pengolahan Data	50
3.	Kuesioner Penelitian	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kedaulatan yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke, memiliki ribuan pulau dan sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian. Prioritas utama pembangunan pertanian bertujuan untuk menyediakan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat. Permintaan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk serta perkembangan industri dan pakan. Disisi lain upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka dapat bergairah dalam meningkatkan produksi usaha tani (Arianda, 2010).

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Walaupun sumbangsih hanya terlihat relatif secara sederhana pertanian diartikan campur tangan manusia dalam perkembangan tanaman atau hewan, agar dapat lebih baik memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kebutuhan dan memperbaiki kehidupan keluarga atau masyarakat. Turutnya campur tangan manusia tersebut dilakukan melalui mobilisasi sumberdaya (sendiri dan dari luar) (Mardikanto, 2007:23).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat obatan, sarana irigasi, kredit

produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham, 2010).

Pada saat ini pemerintah berusaha untuk menerapkan atau yang mengimplementasikan program pembangunan pertanian berkelanjutan dalam sebagai pemegang kendali, Pemerintah mengatur regulasi pertanian agar terealisasi dengan baik, sehingga masyarakat Indonesia khususnya di Kecamatan Simbang dapat merasakan perkembangan serta pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani. Tingkat dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong pembaharuan pertanian yang digalakkan dewasa ini.

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Penelitian dilakukan terhadap petani anggota kelompok tani, karena dalam hal ini besar manfaatnya bagi mereka yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani. Dari sampel yang diteliti menunjukkan bahwa hampir semua petani masuk dalam anggota kelompok tani. Jadi dengan melihat

bagaimana petani menerima kelompok tani sebagai wadah dan sebagai tempat bertukar pikiran, serta akan diketahui apakah kelompok tani tersebut berpengaruh atau tidak dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah tadah hujan (Siregar., A. R. Dkk).

Desa Jenetaesa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang memiliki luas wilayah 10,08 km² terdapat 4 dusun dengan populasi penduduk pada tahun 2018 sebesar 2.850 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.755 dan perempuan 1.072 dan jumlah kepala keluarga keseluruhan sebesar 1.029 KK, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah, di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros terdapat 327 petani yang mengusahakan padi sawah tadah hujan yang tergabung dalam 8 kelompok tani. Desa Jenetaesa merupakan salah satu desa di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertaniannya. (Potensi Desa Jenetaesa Kec. Simbang Kab. Maros 2018).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilakukan penelitian dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanaperanan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros?
2. Bagaimanakahtingkat pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Jenetaesa kecamatan Simbang Kabupaten Maros sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sawah Tadah Hujan

Pertanian tadah hujan adalah usaha pertanian yang memanfaatkan hujan sepenuhnya sebagai sumber air. Usaha pertanian ini telah menyediakan bahan pangan di berbagai kawasan di negara miskin dan berkembang. Di Afrika sub Sahara, pertanian tadah hujan menyumbang sebanyak 95%, di Amerika Latin 90%, Timur Tengah dan Afrika 75%, Asia Timur 65%, dan Asia Selatan 60%. Tingkat produktivitas pertanian tadah hujan secara umum rendah dikarenakan kondisi tanah yang terdegradasi, tingginya evaporasi, kekeringan, banjir, dan minimnya manajemen air. Namun usaha pertanian tadah hujan memiliki potensi untuk lebih produktif dengan mengelola air hujan dan kelembaban tanah lebih efektif. (Tarigan., Y.S. 2004).

Sawah tadah hujan adalah sawah yang sistem pengairannya sangat mengandalkan curah hujan. Jenis sawah ini hanya menghasilkan di musim hujan. Di musim kering sawah ini dibiarkan tidak diolah karena air sulit didapat atau tidak ada sama sekali. Sawah tadah hujan umumnya hanya dipanen setahun sekali. Intensitas penggunaan tenaga kerja di sawah tadah hujan lebih tinggi karena petani harus menyulam (menanam kembali) lebih sering dibandingkan sawah beririgasi, akibat suplai air yang tidak stabil (Wikipedia, 2014).

Kesuburan lahan sawah tadah hujan tidak sesubur lahan sawah irigasi. Sarana produksi yang diperlukan untuk melakukan budidaya padi sawah tadah hujan, hampir sama dengan sarana produksi yang dipergunakan pada budidaya padi

sawah irigasi yaitu : 1) lahan; 2) benih/bibit; 3) saluran irigasi; 4) pupuk; 5) obat-obatan; 6) peralatan pengolahan tanah; 7) peralatan panen dan pasca panen; dan 8) tempat penyimpanan (Tarigan., Y.S.2004).

Tanah yang baik adalah tanah yang mampu menyediakan unsur-unsur hara secara lengkap. Namun pertumbuhan tanaman juga di pengaruhi faktor-faktor penunjang kesuburan tanah. Selain harus mengandung zat organik dan anorganik, air dan udara, yang tidak kalah penting adalah pengolahan tanah yang bertujuan memperbaiki struktur tanah. Tanah yang gembur akibat pengolahan memiliki rongga-rongga yang cukup untuk menyimpan air dan udara yang di butuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Kondisi ini juga menguntungkan bagi mikroorganisme tanah yang berperan dalam proses dekomposisi mineral dan zat organik tanah, sehingga zat hara yang dibutuhkan tanaman mudah diserap oleh tanaman (Tarigan., Y.S. 2004).

1. Karakteristik Tanah Sawah Tadah Hujan

Lahan sawah tadah hujan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Pengairan tergantung pada turunnya air hujan;
- 2). Kandungan unsur hara rendah maka tingkat kesuburan tanah juga rendah;
- 3). Bahan organik relatif rendah dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang;
- 4). Produktivitas rendah (3,0 - 3,5 ton per hektar).

Lapisan atas pada tanah sawah tadah hujan lebih padat dari pada lapisan bawah, dan pori drainase yang cepat atau pori aerasi yang cukup baik. Tanah sawah tadah hujan memiliki kemampuan potensial menahan air hujan dan aliran permukaan yang hampir sama dengan tanah irigasi. Sehingga selisih tinggi

genangan dan tinggi pematangnya juga cukup kecil. Perbedaan ketinggian tersebut merupakan ruang yang dapat diisi sementara oleh air hujan dan aliran permukaan sebelum air mengalir ke sungai atau daerah di bawahnya juga dapat menampung sedimen dari daerah atasnya. Kurangnya penutupan lahan di wilayah bagian atas merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan tanah menahan air hujan dan aliran permukaan. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan memperbaiki penutupan lahan baik dengan menanam pohon-pohonan, membuat cekdam atau embung dan memasyarakatkan sistem usaha tani konservasi yakni penerapan teknik-teknik konservasi tanah dan air dalam mengelola lahan usaha tani (Tarigan., Y.S. 2004).

Kendala utama pada lahan sawah tadah hujan ini adalah ketersediaan air yang sangat tergantung kepada curah hujan, sehingga lahan mengalami kekeringan pada musim kemarau (curah hujan rendah). Kemudian lambat laun petani mengadopsi teknologi baru untuk bertanam dua kali setahun, terutama pada daerah-daerah yang berada pada zona iklim tipe D1 (iklim sirkumpolar) sampai E2 (iklim kutub) (Tarigan., Y.S. 2004).

2. Hal Yang Harus Di Perhatikan dalam Pengelolaan Tanah Tadah Hujan:

1). Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah pada tanah sawah tadah hujan dengan olah tanah 2 kali yaitu:

(1) Pada saat musim kemarau atau setelah terjadinya hujan;

(2) Saat menjelang tanam. Olah tanah dengan traktor dengan cara singkal, setelah hujan turun olah lahan untuk menghaluskan tanah kemudian ratakan. Sambil

menunggu curah hujan yang cukup, pada setiap petak sawah perlu dibuat saluran keliling dan pada petakan yang luas perlu ditambah pembuatan semacam bedengan dengan lebar sekitar 5 m. Saluran ini sangat diperlukan untuk membuang kelebihan air atau akan berfungsi sebagai saluran drainase. (Tarigan. Y.S. 2004).

B. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Beberapa fungsi kelompok tani sebagai berikut:

- a) Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
- b) Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
- c) Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
- d) Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatannya.

- e) Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
- f) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Menurut Mardikanto (1994) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontaktani. Kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.

6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah:

1. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
2. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
3. Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh sesuatu.

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani” dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok tani
 - a) saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
 - b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
 - c) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
 - d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Unsur Pengikat Kelompok tani
 - a) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya
 - b) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.

- c) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya
- d) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurangnya sebagian besar anggotanya
- e) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani. Tingkat dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong pembaharuan pertanian yang digalakkan dewasa ini. Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan.

C. Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

Peran kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota

kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, pembersihan irigasi, serta pemberantasan hama dan lain sebagainya. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Ketua kelompok tani dipilih darisalah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas.

Kelompok tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggotakelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil(Nainggolan, dkk, 2014).

Berdasarkan peraturan menteri pertanian Nomor. 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota; (b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, (c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, (d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan peraturan menteri pertanian Nomor. 67/Permentan/SM.050/12/2016, dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peranannya sebagai berikut: (a) Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya meningkatkan pengetahuan keterampilan dalam berusaha tani, (b) Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; (c) Unit produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

D. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam nilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. (Siregar., A. R. dkk. 2015).

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan maka dicantumkan penelitian terdahulu dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ikbal Mohamad.dkk (2014)	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali	Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah petani responden musim tanam Januari sampai dengan April 2013 di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali sebesar Rp 12,625,470,- per ha. Hasil Pengujian Chi-Square peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar (9,67) > Chisquare tabel sebesar (7,78) pada taraf nyata ($\alpha = 10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil uji chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
2.	Murdani.,I.M. dkk (2015).	Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Oryza Sativa) Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	usahatani padi memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Gadingrejo, selanjutnya diikuti oleh pendapatan dari usahatani

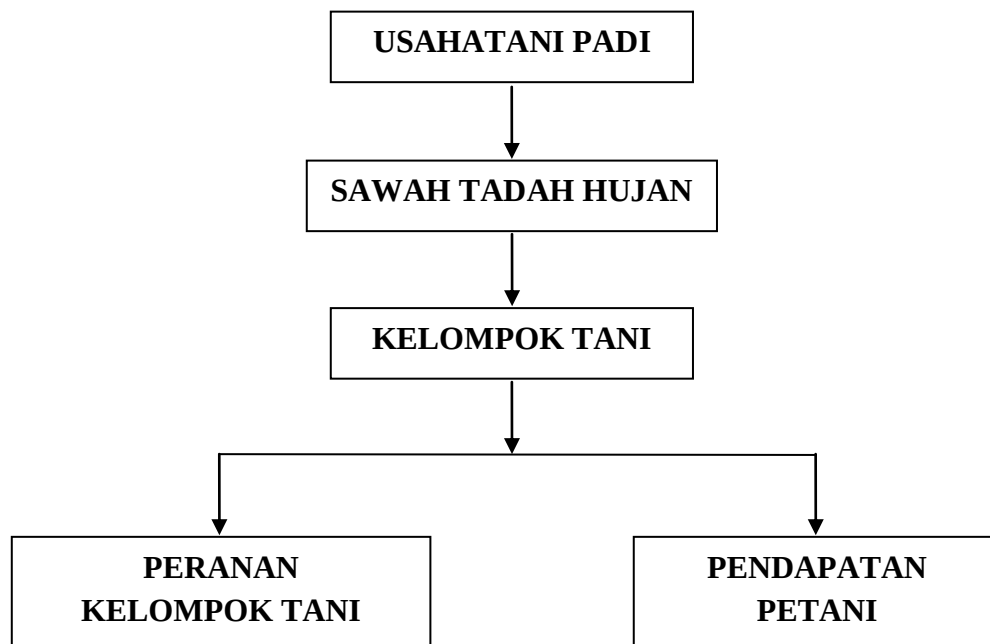
			non-padi, dan pendapatan dari luar usahatani. Proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi masih didominasi oleh pengeluaran makanan, oleh karena itu kondisi kesejahteraan rumah tangga petani masih relatif rendah. Walaupun demikian, jika menggunakan kriteria kesejahteraan berdasarkan pengeluaran setara beras, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sudah masuk ke dalam kriteria hidup layak.
3.	Rohman, F.M. (2017),	Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang	secara umum kehidupan para petani padi di kabupaten Jombang sudah masuk pada keluarga sejahtera I yaitu para petani yang luas lahannya 120 yang berpenghasilan rata-rata perbulannya adalah Rp 715.000,- perbulan, dan yang luas lahan petani 250 bata dan Rp 1.500.000,- perbulan masuk pada kategori keluarga sejahtera II, sedangkan para petani pemilik lahan dengan luas lahan 500 bata dan 750 bata (satu hektar) sudah masuk

			pada tahap keluarga sejahtera III yang pendapatan perbulannya sudah mencapai diatas 3 juta perbulannya dan sudah diatas UMK kabupaten Jombang. Untuk itu disarankan karena tingkat kesejahteraan petani tergantung pada produktifitas padidan luas persawahan petani, makanya diperlukan penanganan yang khusus demi hasil panen yang melimpah dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Jombang diantaranya pemilihan bibit unggul, penggunaan teknologi yang lebih modern, penggunaan pupuk organik partisipasi peran Pemerintah Kabupaten Jombang,
--	--	--	---

F. Kerangka Pikir

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat

dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Malinau, Stepanus. 2011).



Gambar1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
2. Terdapat tingkat pendapatan petani padi sawah tadah hujandi Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam memperoleh data mengenai peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan di lakukan penelitian di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Adapun waktu penelitian di lakukan mulai bulan Maret – Mei 2019

B. Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Marosterdapat 13 kelompok tani keseluruhan, setiap kelompok tani memiliki anggota tidak sama, jumlah keseluruhan petani sebanyak 571 orang petani yang mengusahakan padi sawah, 8 kelompok tani yang mengusahakan padi sawah tadah hujan dan sebanyak 327 orang petani. Salah satu cara ntuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar data refresentatif adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia, sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 10% (Sugiyono. 2010).

Tabel 2. Data kelompok tani sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Bantimurung	41 orang	4 orang
2	Lombassang Ballaparang	47 orang	4 orang
3	Jambu-jambua	48 orang	4 orang
4	Langkasa	42 orang	4 orang
5	Langkasa Baru	35 orang	3 orang
6	Parangtinggia Baru	45 orang	4 orang
7	Tanahdidi Jaya	37 orang	3 orang
8	Bajiminasa	43 orang	4 orang
Jumlah		327 orang	30 orang

Jadi teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sebanyak 327 orang dari populasi, jumlah sampel yang diambil adalah 10%, maka jumlah sampelnya adalah 30 orang (Sugiyono. 2010).

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari PPL, studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mendukung penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Menurut Mubyarto (2004) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

atau

$$\pi = P_y \cdot Y - (FC + VC)$$

Keterangan :

π = Income (pendapatan/keuntungan) (Rp)

TR = Total revenue (total penerimaan) (Rp)

TC = Total cost (total biaya, terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap) (Rp)

P_y = Harga produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah produksi (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Tingkat peranan kelompok tani dapat diukur menggunakan Skala Likert, yaitu menjabarkan beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan.

Untuk mengetahui peranan kelompok tani menggunakan Skala Likert (Thamrin, S. H. dkk).

$$\text{Tingkat peranan} = \frac{\text{total nilai observasi}}{\text{total nilai diharapkan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Peran kategori rendah = 0%-33,39%

Peran kategori sedang = 33,34% - 67,66%

Peran kategori tinggi = 67,67% - 100%

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
2. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman.
3. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari produksi dengan mengurangkan jumlah yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan.
4. Sawah tadah hujan adalah sawah yang sistem pengairannya sangat mengandalkan curah hujan. Jenis sawah ini hanya menghasilkan di musim hujan.
5. Padi sawah tadah hujan adalah tanaman padi yang di budidayakan pada sawah tadah hujan yang pengairannya sangat ditentukan oleh curah hujan.

BAB VI

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Wilayah dan Geografis

Kabupaten Maros secara geografis terletak di bagian Barat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu pada 40°45' hingga 50°07' Lintang Selatan, dan 109°20' hingga 129°12' Bujur Timur. Luas Kabupaten Maros adalah 1.619,12 km² atau 2.3 % dari luas Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Desa Jenetaesa merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Maros yang tepatnya di Kecamatan Simbang, dimana dilihat dari letak posisinya desa Jenetaesa berada jauh dari kota Maros. Desa jenetaesa dimana desa ini berada di desa pusat keramaian dan sebagaimana desa Jenetaesa berada dekat pusat wisata alam taman permandian Bantimurung, sebagaimana Kecamatan Simbang, memiliki luas 89,45 km² dan jumlah penduduk 22.069 jiwa yang terdiri dari laki-laki 10.679 jiwa dan perempuan 11.390 jiwa data pada keadaan Februari 2010. Dalam lokasi penelitian sebagaimana dipusatkan di desa Jenetaesa, yang mana kantor desa Jenetaesa berada pada tepat di jalan raya dari Bantimurung ke Mallawa, kantor desa pun dekat dari sekolah.

Pada secara geografis desa Jenetaesa terletak dan berbatasan dengan empat perbatasan yang berbeda

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor desa Jenetaesa
2. Sebelah Barat berbatasan dengan KUA Kecamatan Simbang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan balai diklat baktisosial
4. Sebelah Utara berbatasan dengan kostrad kariango

Secara keseluruhan jumlah desa kecamatan simbang terdirdari 6 desa sebagai berikut;

1. Desa Jenetaesa
2. Desa BontoTallasa
3. Desa Sambueja
4. DesaTanete
5. Desa Samanggi
6. Desa Simbang

B. Topografi

Kondisi topografi kabupaten Maros sangat bervariasi mulai dari wilayah datar sampai bergunung-gunung. Hampir semua di wilayah Kabupaten Maros terdapat daerah daratan dengan luas keseluruhan sekitar 70.882 Ha atau sebesar 43.8 % dari total wilayah Kabupaten Maros, sedangkan daerah yang mempunyai kemiringan lereng di atas 40 % atau wilayah yang bergunung-gunung mempunyai luas 49.869 Ha atau sebesar 30,8 % dari luas wilayah Kabupaten Maros.

C. Hidrologi

Keadaan hidrologi di Kabupaten Maros dapat diamati dengan adanya air tanah yang bersumber dari air hujan yang sebagian mengalir di permukaan (*run off*) dan sebagian lagi meresap ke bumi dan sampai ke tempat-tempat yang dangkal, serta sebagian lagi mencapai tempat-tempat yang dalam, dimana sering dikategorikan sebagai air tanah tertekan yang dapat diperoleh dari pemboran dengan kedalaman 75-100 meter.

Pada umumnya jenis air permukaan yang terdapat di Kabupaten Maros adalah berasal dari sungai-sungai yang mengalir di wilayah tersebut, yaitu sungai Maros, Parangpakku, Marusu, Pute, Borongkaluku, Batu Pute, Bentimurung, Marana, Cambaya, Pattunuang Asue, Bontotengnga dan Sabantang. Jenis air permukaan yang terdapat di Kecamatan Simbang berasal dari sungai Bantimurung. Untuk Jenis air ini sebagian besar dipergunakan untuk keperluan pertanian, sedangkan untuk air tanah dangkal dapat diperoleh dari sumur gali dengan kedalaman sekitar 10 – 15 meter dengan kualitas airnya cukup memenuhi syarat-syarat kesehatan. Untuk jenis air sumur ini dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber air untuk keperluan rumah tangga.

D. Klimatologi

Kabupaten Maros termasuk daerah yang beriklim tropis, karena letaknya yang dekat dengan khatulistiwa dengan kelembaban berkisar antara 60 – 82 %, curah hujan tahunan rata-rata 347 mm/thn dengan rata-rata hari hujan sekitar 16 hari. Temperatur udara rata-rata 29°C. Kecepatan angin rata-rata 2 – 3 knot/jam.

Daerah Kabupaten Maros pada dasarnya beriklim tropis dengan dua musim, berdasarkan curah hujan yakni:

- a. Musim hujan pada periode bulan Oktober sampai Maret
- b. Musim kemarau pada periode bulan April sampai Septembar

Menurut Oldement, tipe iklim di Kabupaten Maros adalah tipe C2 yaitu bulan basah (200 mm) selama 2 – 3 bulan berturut-turut dan bulan kering (100 mm) selama 2 – 3 bulan berturut-turut. Beberapa desa di Kecamatan Camba yang berbatasan dengan Kabupaten Bone mempunyai iklim seperti daerah bagian

Timur Sulawesi Selatan yakni musim hujan dari periode bulan Oktober sampai Maret dan musim kemarau dalam bulan April sampai September.

E. Geologi

Klasifikasi batuan di wilayah Kabupaten Maros terbagi dalam empat kelompok besar, yaitu (1) batuan permukaan yang terdapat hampir di seluruh kecamatan kecuali kecamatan Mallawa dengan luas keseluruhan 55.359 Ha; (2) batuan sedimen yang penyebarannya juga hampir terdapat di seluruh kecamatan kecuali di Kecamatan Bontoa dengan luas 66.195 Ha; (3) batuan gunung api yang tersebar di Kecamatan Tanralili, Camba, Mallawa dan Bantimurung dengan luas 32.008 Ha, dan (4) batuan terobosan yang terdapat hampir di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Maros Baru dan Bontoa dengan luas 8.312 Ha.

F. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Maros berdasarkan hasil penelitian Lembaga Penelitian Tanah Bogor, jenis tanah terdiri dari bahan induk endapan liat atau marine. *Alluvial* kelabu terdapat di Kecamatan Maros Baru, dan sebagian terdapat di Kecamatan Bantimurung, juga terdapat bahan-bahan induk endapan liat dengan mempunyai kelas kemampuan wilayah VOO T.C. (tipe C), daerah terluas mengandung *Alluvial* kelabu 72.000 Ha, wilayah tersebut meliputi sebagian besar pada tanah datar di Kecamatan Maros Baru, dan tanah berbukit sampai bergunung di Kecamatan Bantimurung, selain dari jenis tanah litosal, mediteran coklat kemerahan dan podsolik merah kuning terdapat pada daerah yang bergelombang, berbukit sampai bergunung pada Kecamatan Camba, Mandai dan Bantimurung. Daerah ini cocok ditanami tanaman perkebunan. Di Wilayah

Kabupaten Maros terdapat sungai dan beberapa anak sungai yang bermuara ke Selat Makassar. Lebar rata-rata sungai ini 10 – 80 meter dengan kedalaman air rata-rata 2 – 5 meter. Mengenai keadaan air di Kabupaten Maros secara observasi dapat dikatakan bahwa air tanah tinggi terutama kualitas air kurang baik atau tidak jernih di bagian Barat dan Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep. Sedangkan di musim kemarau di beberapa tempat mengalami kekeringan.

G. Potensi Wilayah

1. Pertanian Tanaman Pangan

Padi merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh petani sebagaimana tanaman padi merupakan sumber pangan pokok kebutuhan manusia, padi termasuk kedalam genus *oryza* yang tergolong kedalam rumpun *oryzeae* dalam *graminae* (rumput-rumputan), dimana sekitar 20 spesies tersebar di dunia terutama di daerah tropis basah Afrika, Asia selatan, dan Asia Tenggara, China Selatan, Amerika Selatan dan Tengah dan Australia. Padi merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetative cepat, vegetative lambat, reproduktif, dan pemasakan.

Kabupaten Maros merupakan salah satu wilayah kabupaten yang memiliki pengusaha pertanian tanaman pangan yang sangat strategis di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu salah satu diantaranya adalah tanaman padi. Pada tanaman padi di desa Jentaesa Kecamatan Simbang sebagaimana ada yang hanya pengendalian pasca panen hanya dalam semusim yaitu pada daerah yang mengandalkan sawah tadah hujan yang tidak terdapatnya lahan irigasi.

2. Perkebunan

Pada tanaman perkebunan petani di desa Jenetaesa para petani melakukan penanaman dengan tanaman seperti ubi jalar, ubi kayu, jagung dan petani pun menanam pohon pisang. Dalam hal ini petani di desa Jenetaesa tidak hanya mengandalkan tanaman padi karena penanaman padi hanya dilakukan dalam semusim yaitu hanya pada musim hujan maka dari itu untuk menambahkan penghasilan petani membudidayakan tanaman perkebunan sebagaimana memanfaatkan lahan yang ada.

3. Peternakan

Ternak yang diusahakan oleh masyarakat desa Jenetaesa adalah untuk menambah penghasilan pada peternakan ini umumnya adalah ayam kampung, ayam potong, itik, kambing, kuda dan sapi. Pada produksi ternak tersebut dipasarkan di pasar Bantimung, warung makan, dan pada ternak ayam, sebagian peternak melakukan dengan sistem bermitra, dalam hal bermitra ini, peternak hanya menyediakan kandang dan untuk mulai dari pakan sampai bibit ayam pusat mitra yang menyediakandan nantinya sistem bagi hasil.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh petani pada kondisi suatu daerah atau di lokasi penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Pada penelitian ini dibahas mengenai karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan luas Lahan .

1. Umur Petani

Pada tingkat umur petani berpengaruh dalam peningkatan pendapatan bertani padi. Kegiatan petani padi sawah tadah hujan banyak menggunakan tenaga manusia dan tenaga tersebut dapat diperoleh pada usia atau umur muda yang tergolong produktif dalam melakukan peningkatan pendapatan petani.. Umur muda sangat diharapkan dalam mengelola dan menjalankan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan, karena memberikan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan lebih banyak menggunakan tenaga dalam hal ini tenaga fisik. Umur petani akan mempengaruhi kecakapan dan cara kerja dalam melaksanakan bertani. Petani yang relatif muda dengan tenaga yang kuat akan lebih cepat menerima inovasi yang dianjurkan. Semakin tua umur petani ada kecenderungan kegiatan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan akan semakin menurun karena keterbatasan kemampuan dalam hal tenaga kerja dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai

peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya jumlah petani responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Golongan Umur Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Umur Petani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
24 – 35	6	20
36 – 47	12	40
48 – 59	12	40
T o t a l	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, umur petani responden tergolong produktif (36 - 59 tahun), dengan klasifikasi dimana jumlah petani responden masih lebih dominan pada umur produktif. Umur produktif sangat diharapkan untuk peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Memberikan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan dibutuhkan umur produktif dalam rangka pengelolaan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan yang lebih baik dan optimal. Umur produktif berkontribusi positif dalam rangka pengembangan dan peningkatan pendapatan yang dijalankan oleh petani untuk mencapai produksi yang maksimal. Umur produktif petani banyak membantu dalam hal penyerapan inovasi baru pada teknologi pertanian yang dapat diaplikasikan di lapangan dengan baik, cepat dan tepat sesuai harapan.

2. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan formal petani merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pendapatan peran kelompok yang perlu diperhatikan, terutama peningkatan kualitas penyerapan teknologi dan keterampilan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dan lebih berani dengan perhitungan secara cermat daripada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam pengelolaan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki seorang petani, memberikan kontribusi lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan capaian keberhasilan dalam mengelola bertani yang lebih baik, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

Tingkat Pendidikan	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	5	16,67
SD	6	20
SLTP	9	30
SLTA	10	33.33
T o t a l	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 4 menjelaskan bahwa, dari keseluruhan petani responden, tingkat pendidikan menengah atas (SLTA) masih lebih dominan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di lokasi penelitian masih perlu ditingkatkan.

Peningkatan pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu memberikan kesempatan untuk studi lanjut atau pelatihan yang terkait dengan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan secara keseluruhan dan lebih khusus pengelolaan pendapatan petani. Tujuannya adalah peningkatan kualitas dan pengelolaan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan, sehingga produksi dan pendapatan dapat ditingkatkan dan kesejahteraan keluarga petani dapat tercapai yaitu terjadi peningkatan.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan petani termasuk petani itu sendiri sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga tersebut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya. Banyaknya anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan keluarga bersangkutan dalam memenuhi jumlah tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga yang dapat digunakan dalam peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan, maka semakin berkurang biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh seorang petani dalam menjalankan kegiatan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Untuk mengetahui besarnya tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
1 – 3	14	46,67
4 – 6	13	43,33
7 – 9	3	10
T o t a l	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari seluruh petani responden, maka jumlah tanggungan keluarga 1 - 3 orang yang lebih dominan. Ini memberikan indikasi bahwa, dengan jumlah tanggungan keluarga tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja untuk mengelola peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Disisi lain jumlah tanggungan keluarga sebagai beban bagi petani dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam keluarga.

4. Pengalaman Bertani

Pengalaman petani merupakan proses pembelajaran bagi petani dalam mengelola peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Semakin lama pengalaman bertani maka petani dapat mengelola peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan dengan baik. Semakin lama pengalaman petani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Pengalaman bertani sangat penting dalam rangka pengelolaan peningkatan pendapatan petani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan semakin mahir dan lancar melakukan penerapan teknologi di bidang bertani. Pengalaman bertani merupakan indikator yang cukup penting untuk menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan

kemampuan kerjanya untuk peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan. Pengalaman bertani juga dapat memberikan dampak positif terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru. Untuk lebih jelasnya pengalaman bertani pada peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman Bertani Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Pengalaman Bertani (tahun)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
5 – 12	14	46,67
13 – 20	11	36,66
21 – 28	5	16,67
T o t a l	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa, pengalaman bertani petani responden sebagian besar lebih dominan pada pengalaman bertani 13 – 20 tahun. Dari data distribusi pengalaman bertani tersebut menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan sudah lama dilakukan dan dilaksanakan petani dan merupakan bagian penting dari kehidupan pendapatan petani. Demikian juga bahwa sebagian besar petani responden pekerjaan pokoknya adalah petani padi. Peningkatan produksi bertani padi yang dilakukan oleh petani juga berpengaruh dan berkontribusi positif dari pengalaman petani dalam peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan.

5. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani dapat memberikan gambaran tentang produksi dan pendapatan yang diperoleh petani dari hasil bertaninya. Jika lahan yang dimiliki oleh petani responden semakin luas, maka akan memberikan hasil yang lebih besar dan dapat memberikan indikasi semakin tinggi kedudukan sosial petani tersebut didalam masyarakat dibanding dengan petani yang memiliki lahan kurang luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Luas Lahan (are)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
23 – 54	13	43,33
55 – 86	13	43,33
87 – 118	4	13,34
T o t a l	30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 7 menjelaskan bahwa, dari seluruh petani responden yang dominan adalah yang mempunyai dengan luas lahan yaitu 23 – 86are. Untuk itu perlu peningkatan dalam mengolah bertani padi dengan pengelolaan yang lebih baik. Diharapkan apabila terjadi peningkatan luas yang digarap petani, maka terjadi peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan yang diperoleh petani tersebut. Dapat juga dengan cara lain memaksimalkan luas dimiliki petani yaitu intensitas pertanaman perlu ditingkatkan.

B. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi

Sawah Tadah Hujan

Peranan kelompok tani merupakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan bertani padi, dengan adanya peran kelompok tani dapat membantu dalam dorongan produktifitas pengolahan padi sawah tadah hujan dengan peningkatan peran yang baik. Adanya kelompok tani dapat bersama memecahkan permasalahan yang ada dalam peningkatan pendapatan pada padisawah tadah hujan, berupa peran dalam bentuk sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil peran kelompok tani adalah peningkatan pendapatan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros termasuk dalam kategori “Tinggi”, dimana skor rata-rata yang diperoleh sebesar 82,83%. Hal ini menggambarkan bahwa peran kelompok tani telah berjalan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros berjalan baik. Peran kelompok tani tersebut dapat dilihat dari sembilan (9) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan bertani. Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat dari pernyataan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Rata-Rata Peningkatan Pendapatan Terhadap Peranan Kelompok tani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

No	Uraian	Nilai (%)	Kategori
1	Kelompok tani anda sudah mampu menguasai manajemen perencanaan dengan baik	87.78	Tinggi
2	Kelompok tani anda sudah mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang direncanakan	85.56	Tinggi
3	Kelompok tani anda sudah memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga lain	83.33	Tinggi
4	Kelompok tani anda membantu anda dalam permodalan	74.44	Tinggi
5	Kelompok tani anda mendapat pengarahan dari penyuluh pertanian	83.33	Tinggi
6	Kelompok tani anda mendapat subsidi dari pemerintah	85.56	Tinggi
7	Anggota kelompok tani sudah menggunakan teknologi dalam bertaninya	81.11	Tinggi
8	Keberadaan kelompok tani dibutuhkan	82.22	Tinggi
9	Anggota kelompok tani mendapat pengarahan khusus dari penyuluh	82.22	Tinggi
Total Rata-rata		82.83951	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Indikator peranan kelompok tani dalam kelompok tani mampu menguasai manajemen dengan baik sebesar 87,78 % dengan kategori “Tinggi”. Skor ini menjelaskan bahwa kelompok tani Baik dalam perencanaan manajemen anggota kelompok tani Indikator peranan kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan program kerja yang direncanakan dan indikator kelompok tani mendapat subsidi dari pemerintah sama besar dengan persentase 85,56 % dengan kategori “Tinggi”. Ada pun Indikator kelompok tani dalam memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga lain sedangkan indikator kelompok tani mendapat pengarahan dari penyuluh pertanian memiliki tingkat peranan yang sama dengan tingkat peranan tinggi pada kategori persentase 83,33 %. Adapun peranan kelompok tani lainnya

yang sama persentase ialah indikator keberadaan kelompok tani dibutuhkan dan indikator anggota kelompok tani mendapat pengarahan khusus dari penyuluh dengan tingkat kategori peranan yang tinggi dengan persentase 82,22 %. Dari indikator-indikator yang lainnya, adapun indikator dengan kategori peranan tinggi, yang mempunyai persentase paling dibawah diantara indikator pernyataan-pernyataan lainnya dengan tingkat persentase 81,11 %.

C. Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan

Pendapatan petani adalah hasil bersih dari biaya biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan, pendapatan petani sangat berpengaruh pada indikator-indikator yang ada dari, produksi harga gabah, terhadap penerimaan terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan dan biaya tetap maka dapat didapatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan.

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total untuk jangka waktu satu kali panen. Keuntungan ini merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari bertani padi. Sebelum pendapatan bersih yang diperoleh, harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga produksi. Sedangkan biaya total yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai bernya yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga produksi yang didapatkan petani responden dalam satu kali musim panen. Penerimaan yang dimaksud adalah penerimaan yang diterima petani yang mengherkan tanaman padi. Biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari proses bertani padi

yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil perhitungan peningkatan pendapatan pada padi sawah tadah hujan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Uraian	Nilai
1. Produksi (kg)	2.848,33
2. Harga Produksi (Rp/kg)	4.200
3. Penerimaan (Rp)	11.963.000
4. Biaya variabel (Rp)	2.450.016,67
5. Biaya tetap (Rp)	1.421.533,3
6. Total biaya (variabel + tetap) (Rp)	3.871.549,967
Pendapatan : (3 – 6) (Rp)	8.091.450,03

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pendapatan petani padi sawah tadah hujan dari hasil produksi adalah sebesar Rp. 11. 963.000 perpanen sebagai pendapatan petani adalah sebesar Rp 8.091.450,03 perpanen. Sedangkan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani pada padi sawah tadah hujan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri atas biaya pembayaran pajak, penyusutan alat dan biaya pengairan. Biaya variabel terdiri atas biaya pembelian faktor produksi dan upah tenaga kerja dengan total rata rata Rp3.871.549,967 perpanen.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Maros, secara rata-rata pada tingkat kategori tinggi dengan persentase 82,83% perpanen.
2. Pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros meningkat, pendapatan secara rata-rata Rp 8.091.450,03perpanen.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros maka harus adanya peningkatan lahan atau pengolahan lahan dengan baik dengan penambahan pupukkompos.
2. Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani padi sawah tadah hujanterhadap peranan kelompok tani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, maka perlu dilakukan penyuluhan yang secara bertahap agar peningkatan pendapatan petani lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianda, Dwi. (2010). *Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Budidaya Padi Sistem Legowo di Kabupaten Tangerang*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Maros, 2015
- Deptan. 2016. Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. 2002. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani*, Samarinda.
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- http://id.wikipedia.org/wiki/pertanian_tadah_hujan (Diakses pada 20 November 2014).
- <https://maroskab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html#subjekViewTab3>
- Ikbal Mohamad, dkk. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. e-J. Agrotekbis 2 (5) : 505-509, Oktober 2014, ISSN : 2338-3011. Universitas Tadulako Palu.
- Ilham, T. 2010. *Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional*. Kompas. Diakses 8 Januari 2013.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Malinau, Stepanus. 2011. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Mardikanto, Totok. 1994. *Bunga Rampai pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- . 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta : Pustaka.
- Matanari Daniel, Salmiah, Emalisa. *Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Oriza Sativa) Di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara.

- Mubyarto, 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Murdani.,I.M. dkk. *Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Oryza Sativa) Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Jiia, Volume 3 No. 2, April 2015. Universitas Lampung.
- Nainggolan, Kaman, mukti,I, Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Potensi Desa Jenetaesa Kec. Simbang Kab. Maros, 2018
- Rusdi, Ramlam. 1999. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Rohman, F.M. *Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang*. Jurnal @Trisula LP2M Undar edisi 4 Vol. 2 Pebruari -2017 ISSN.2442-3238, e-ISSN.2527-5364|517.
- Tarigan.,Y.S. 2004. *Pengelolaan Tanah Sawah Tadah Hujan*. Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Siregar.,A. R. Dkk. *Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Oryza Sativa) Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Jiia, Volume 3 No. 2, APRIL 2015. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Thamrin, S. H. Sutjahjo, C. Herison dan S. Sabiham. 2007. “*Analisis Keberlanjutan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat Malaysia Untuk Pengembangan Kawasan Agropolitan*”. Jurnal Agro Ekonomi (JAE) 25(2):103-124

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Suriani G. Lahir di Maros 1996, merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Gaffar dan Rajmah. Pada tahun 2009 menyelesaikan pendidikan dasar di SD No. 31 Inpres Galaggara Kelurahan Mattirodeceng Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Unggulan Barandasi, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 3 Maros, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 mendaftar sebagai seorang mahasiswi di Universitas Muslim Maros (UMMA) pada Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan (FAPERTAHUT) dan selesai pada tahun 2019 dengan predikat yang sangat memuaskan.

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Lampiran 2 Daftar Nama Sampel dan Hasil Pengolahan Data

No	Nama	Umur	Pendidikan petani	Jml. Tangg. Keluarga	Pengalaman Berusaha tani	Luas Lahan (are)	Produksi (kg)	Harga Gabah (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Dg.Rappe	45	SLTA	5	15	75	3750	4200	15750000	3044500	1825000	4869500	10880500
2	Badde	56	SD	7	20	115	5750	4200	24150000	5277000	2765000	8042000	16108000
3	Dg.Naba	53	SD	7	24	105	5250	4200	22050000	4810000	2555000	7365000	14685000
4	Mustakin	52	SLTP	3	12	62	3100	4200	13020000	1969000	1552000	3521000	9499000
5	Dg.yosil	45	SLTP	1	18	90	4500	4200	18900000	3992000	2140000	6132000	12768000
6	Rustan	38	SLTA	2	10	35	1750	4200	7350000	1468000	935999	2403999	4946001
7	Dg.Saha	46	SD	5	12	65	3250	4200	13650000	2229500	1615000	3844500	9805500
8	Dg.Ngawing	48	SD	5	13	23	1150	4200	4830000	1075500	633000	1708500	3121500
9	Dg.Buang	37	SLTA	2	5	55	2650	4200	11130000	2253000	1380000	3633000	7497000
10	Sutte	40	SLTA	4	13	38	1900	4200	7980000	1832500	948000	2780500	5199500
11	Bidin	42	SLTA	3	10	40	2000	4200	8400000	1998000	1040000	3038000	5362000
12	H.Ilyas	53	SLTP	4	18	95	4750	4200	19950000	4277000	2245000	6522000	13428000
13	Alimuddin	54	Tidak sekolah	8	26	63	3150	4200	13230000	2517000	1575000	4092000	9138000
14	H.culli	57	SLTP	4	15	69	3450	4200	14490000	3384000	1699000	5083000	9407000
15	Dg.kama	35	SLTA	3	6	25	1250	4200	5250000	1528000	675000	2203000	3047000
16	syahril	30	SLTA	4	8	30	1500	4200	6300000	1462000	830000	2292000	4008000
17	Ramli	40	SLTP	2	11	36	1800	4200	7560000	1618000	950000	2568000	4992000
18	Dg.Malli	42	SD	4	15	37	1850	4200	7770000	1519000	970000	2489000	5281000
19	Sele	58	Tidak sekolah	4	21	57	2850	4200	11970000	2881000	1397000	4278000	7692000
20	Dg.Sakka	46	SLTP	5	15	48	2400	4200	10080000	1508000	1208000	2716000	7364000
21	Dg.duni	50	SLTP	6	15	55	2750	4200	11550000	2673500	1355000	4028500	7521500
22	Arif	29	SLTA	3	7	35	1750	4200	7350000	1050500	885000	1935500	5414500
23	Muradi	28	SLTA	2	5	60	3000	4200	12600000	2889000	1510000	4399000	8201000
24	Dg.tabar	37	SLTP	2	12	70	3500	4200	14700000	2703000	1720000	4423000	10277000
25	Dg.Sunu	49	Tidak sekolah	3	21	65	3250	4200	13650000	2566000	1615000	4181000	9469000
26	Herman	28	SLTA	2	5	27	1350	4200	5670000	1264000	717000	1981000	3689000
27	Dg.Rani	41	SD	3	8	85	4250	4200	17850000	3946000	2035000	5981000	11869000
28	Bakri	24	SLTA	1	3	50	2500	4200	10500000	1829000	1300000	3129000	7371000
29	Dg.Nara	53	Tidak sekolah	6	22	45	2250	4200	9450000	2124000	1145000	3269000	6181000
30	Dg.Ngiri	58	Tidak sekolah	4	15	56	2800	4200	11760000	1812500	1426000	3238500	8521500
Jumlah							85450		358890000	73500500	42645999	116146499	242743501
Rata-rata							2848,333333		11963000	2450016,667	1421533,3	3871549,967	8091450,03

Nomor Responden	Peranan Kelompok Tani									Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	23	2,56
2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	23	2,56
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	24	2,67
4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22	2,44
5	2	2	3	1	3	3	2	3	3	22	2,44
6	2	3	3	2	3	3	3	3	1	23	2,56
7	2	2	3	3	2	2	3	2	3	22	2,44
8	2	2	3	2	1	3	2	3	3	21	2,33
9	3	2	3	2	3	3	2	2	1	21	2,33
10	3	3	2	1	2	3	2	2	3	21	2,33
11	3	2	3	3	2	2	3	2	3	23	2,56
12	2	2	2	3	1	2	2	3	3	20	2,22
13	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	2,56
14	3	3	2	3	2	3	3	2	2	23	2,56
15	3	3	3	2	3	3	2	2	3	24	2,67
16	2	2	2	3	3	2	2	3	2	21	2,33
17	3	2	3	2	2	2	3	2	3	22	2,44
18	3	3	3	2	3	3	2	2	3	24	2,67
19	3	3	2	2	2	3	3	3	1	22	2,44
20	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23	2,56
21	2	2	3	2	3	3	2	3	2	22	2,44
22	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24	2,67
23	3	3	1	2	2	3	2	3	3	22	2,44
24	3	2	3	2	3	3	2	2	2	22	2,44
25	2	3	3	2	3	2	3	2	2	22	2,44
26	3	3	1	2	3	2	2	3	1	20	2,22
27	3	3	3	2	3	3	2	2	3	24	2,67
28	3	3	2	3	3	2	3	2	3	24	2,67
29	3	2	2	2	3	3	2	3	3	23	2,56
30	3	3	2	1	2	2	3	2	3	21	2,33
Total	79	77	75	67	75	77	73	74	74	671	74,56
Rata-rata	2,63	2,57	2,50	2,23	2,50	2,57	2,43	2,47	2,47		
Skor Max	90	90	90	90	90	90	90	90	90		
Tot/Skor Min	0,8778	0,8556	0,8333	0,7444	0,8333	0,8556	0,8111	0,8222	0,822222		
Tingkat Peranan (%)	87,78	85,56	83,33	74,44	83,33	85,56	81,11	82,22	82,22		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		
745,56										Tinggi	82,83951

Lampiran 3 Kuesioner

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
DI DESA JENETAESA KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS**

Nomor Responden :

Tanggal Wawancara :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Lama berusaha tani padi sawah :
8. Luas lahan :
9. Berapa biaya pupuk yang digunakan

No	Jenis Pupuk	Harga
1	Urea	
2	SP 36	
3	KCL	
4	NPK	
5	Pupuk Organik	
6		
7		
8		
9		
10		

10. Berapapestisida yang digunakan?

No	JenisPestisida	Harga
1	Spontan	
2	Akodam	
3		
4		
5		
6		
7		
8		

11. Biaya Tenaga Kerja

No	BiayaTenagaKerja	Satuan	Jumlah (Org)	Upah (Org)	Total
1	Mengolah Tanah				
	a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
	b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
	c. Tenaga kerja mesin	HKM			
2	Penyemaian				
	a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
	b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
3	Tanam				
	a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
	b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
4	Pemupukan				
	a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
	b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
5	Pengendalian (HPT)				
	a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
	b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			

6	Penyiangan				
	a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
	b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
7	Panen				
	a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
	b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
	c. Tenaga kerja mesin	HKM			
8	Transportasi				
9	Pascapanen				

keterangan:

- HPT adalah Hama dan Penyakit pada Tanaman
- HKO adalah Hari Kerja Orang
- HKM adalah Hari Kerja Mesin

B. Peranan Kelompok Tani

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS
1	Kelompok tani Anda sudah mampu menguasai manajemen perencanaan dengan baik			
2	Kelompok tani Anda sudah mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang direncanakan			
3	Kelompok tani Anda sudah memiliki hubungan kerja sama dengan lembaga usaha lain			
4	Kelompok tani membantu Anda dalam permodalan			
5	Kelompok tani Anda mendapat pengarah dari penyuluh pertanian			
6	Kelompok tani Anda mendapat subsidi dari pemerintah			
7	Anggota kelompok tani sudah menggunakan teknologi dalam usahanya			
8	Keberadaan kelompok tani dibutuhkan			
9	Anggota kelompok tani mendapat pengarah khusus dari penyuluh			